PENGEMBANGAN MODEL *SOFT SKILLS* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 3 KOTA BIMA

Nur Fitrianingsih
Dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Taman Siswa Bima
E-mail: fithrie_06@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan cara *pengembangan soft skills* di SMK Negeri 3 Kota Bima, (2) menghasilkan model *soft skills* yang dapat digunakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kota Bima, (3) menghasilkan model *soft skills* yang efektif menanamkan *soft skills* bagi siswa. Dalam merancang model *soft skills* ini, peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall,Produk pengembangan yang dihasilkan adalah Model *Soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills)* beserta buku panduan model, modul-modul *soft skills*, dan perangkat evaluasi. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Bima. Siswa kelas X (Sepuluh) dijadikan subjek uji coba dalam penelitian ini yakni 4 orang siswa pada ujicoba *one to one*, 10 orang siswa pada ujicoba kelompok kecil serta 20 orang siswa pada ujicoba lapangan, 1 orang guru dan 2 orang pengamat. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dan angket atau kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh adalah model *soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills)* ini telah memenuhi syarat kevalidan, praktis dan efektif. (1) valid berdasarkan penilaian validator,(2) praktis, karena seluruh aspek sintaks dan pembelajaran terpenuhi, (3) efektif karena mendapat respon positif dari siswa dan meningkatkan *soft skills* siswa. Saran dari penelitian ini adalah (1) peneliti selanjutnya dapat melanjutkan hingga tahap diseminasi; (2) masih perlu di sempurnakan agar lebih efektif, (3) di manfaatkan dengan baik agar dapat membantu meningkatkan *soft skills* siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Soft Skills, EDYS, Ekstrakurikuler*.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era global saat ini, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat begitu pesat, sehingga seiring dengan hal itu, juga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai aspek, misalnya dalam lingkup dunia kerja, dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemampuan *hard skills* saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam aspek *soft skills*.

Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata keberhasilan seseorang di masyarakat tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain atau yang sering disebut sebagai *soft skills*. Merupakan suatu realita bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini lebih berorientasikan pada muatan *hard skills*, bahkan seringkali mengabaikan unsur *soft skills.*

Realita saat ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini berorientasikan pada muatan *hard skills*. Hal ini dibuktikan oleh beberapa *survey*, yakni salah satu penelitian yang merupakan tindak lanjut hasil penelitian eksploratif terhadap 130 industri di 16 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan terbesar antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan SMK adalah pada aspek *soft skills* seperti: kejujuran, kedisiplinan, komunikasi, inisiatif dan kerjasama tim. Hasil *survey* di 50 SMK di Indonesia juga

menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* belum mendapat perhatian serius dalam pembelajaran. (http://jurnal.sttnbatan.ac.id)*di akses tanggal 13 maret 2013*

Menurut hasil survey yang di tetapkan NACE (*National Association of Colleges and Employers*) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari hasil jajak pendapat 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa IP hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Adapun kualitas yang di maksud diurut mulai dari yang tertinggi adalah kemampuan berkomunikasi, kejujuran, kemampuan bekerjasama, kemampuan interpersonal, etos kerja, motivasi/insiatif, mampu beradaptasi, kemampuan analitikal, kemampuan komputer, kemampuan berorganisasi, berorientasi pada detail, kemampuan memimpin, percaya diri, berkepribadian ramah, sopan/beretika, bijaksana, IP> 3,0, kreatif, humoris, dan kemampuan entrepeneurship.

Penelitian lain yang melatarbelakangi kebutuhan aspek *soft skills* di dunia kerja yang dilakukan oleh Widarto, dkk tahun 2007 menghasilkan aspek-aspek kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan di dunia industriadalah kejujuran, etos kerja, tanggungjawab, disiplin, menerapkan prinsip-prinsipkeselamatan dan kesehatan kerja, inisiatif dan kreatifitas. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan kejuruan yang dikemukakan oleh Prosser bahwa pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar. (http://1ptk.blogspot.com) *di akses tanggal 13 maret 2013.*

Rumusan *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri secara berurutan berdasarkan skala prioritas adalah : disiplin, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerjasama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, *entrepeneurship*, dan berorganisasi. (Widarto, 2009) Untuk itu diperlukan sebuah model pengembangan *soft skills* yang mampu meningkatkan kualitas *soft skills* siswa, sementara *soft skills* tidak perlu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Model *soft skills* harus komprehensif yakni mulai dari konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome* semuanya harus diperhatikan secara seksama.

Masalah yang ada tentang aspek *soft skills* perlu juga dilihat dari proses pembelajaran yang ada di SMK. Apalagi kebutuhan industri atau dunia usaha biasanya diambil langsung dari lulusan SMK, maka dari itu perlu adanya strategi atau metode yang mendukung agar lulusan SMK dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang dimilikinya. Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan pengajaran di SMK Negeri 3 Kota Bima, ditemukan beberapa kekurangan dalam hal aspek *soft skills* yang dimiliki siswa, yaitu masih belum terlatih dalam hal mengembangkan aspek *soft skills* komitmen, komunikasi, tanggung jawab, kreatifitas, dan kerjasama.

Penggunaan strategi konvensional atau metode ceramah ternyata kurang membangkitkan aspek *soft skills* siswa, dimana dalam prosespembelajaran tersebut hanya menulis, melihat dan mendengarkan saja. Tidak ada kegiatan siswa agar siswa tersebut aktif, sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa tersebut. Jika melihat realita di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan *soft skills* sudah sepantasnyalah jika menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan sehingga harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan ataupun kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pengembangan *soft skills* dan potensi diri dapat di kembangkan secara optimal karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat serta lebih leluasa dalam mengembangkan*soft skills*, pendidikan *soft skills*idealnya bukan saja hanya diterapkan untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* kepada siswa-siswinya. Berdasarkan temuan dan observasi awal yang telah di lakukan ternyata *soft skills* di SMK Negeri 3 Bima belum di kembangkan secara optimal, oleh sebab itu penelitian ini mencoba mengembangkan sebuah model *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Model ini selanjutnya akan diberi nama Model EDYS (*Education Development for Young Soft skills*) Maka dari itu penulis menganggap penting sebuah penelitian tentang "*Pengembangan Model Soft skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kota Bima*".

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian *Soft skills*

*Soft skills*adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses. Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan

seorang arsitek untuk membaca dan menerjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skillss*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *employability skills.* (William P,2006)

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Hal ini berdasarkan SK.Mendikbud 0461/U/1984 dan SK Dirjen Dikdasmen 226/C/Kep/O/1992 bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala*"* Artinya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam serta mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas.

3. Model EDYS

Model EDYS (*Education Development for Young Soft skills*) di desain oleh Edy Setiawan, dan dirancang khusus untuk digunakan dalam meningkatkan *soft skills* siswa SMK melalui kegiatan ekstrakurikuler atau diluar dari kurikulum, sehingga model ini tidak menggangu proses belajar mengajar di sekolah. Model ini nantinya akan dilengkapi dengan buku panduan model, modul-modul *soft skills*, dan perangkat evaluasi.

Model ini di dasari pada kerangka EDYS yaitu sebuah kerangka model yang didesain sedemikian rupa untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan *soft skills* siswa. Adapun kerangka yang di maksud yaitu:

a. "E" yakni *Education* : Pendidikan yang di mulai dari memperkenalkan *soft skills magic* kepada siswa, menjelaskan manfaat yang akan di peroleh serta strategi dalam menerapkan *soft skills magic* dalam kehidupan sehari-hari. Tahap *education* di lakukan setiap pertemuan pertama, dimana siswa di ajarkan tentang *soft skills magic* serta langkah-langkah dalam penerapannya, adapun *soft skills magic* yang di maksud adalah: a) *Soft skills magic dream, b) Soft skills magic word, c) Soft skills magic action, d)Soft skills magic self, e) Soft skills magic imagination, f) Soft skills magic visualization,* dan *g) Soft skills magic team.* Untuk pertemuan selanjutnya dilakukan setelah siswa menerapkan *soft skills magic* selama seminggu.

b. "D" yakni *Development*: Pengembangan *soft skills*, yang di laksanakan secara mandiri oleh siswa selama seminggu, menerapkan *soft skills magic* secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Melalui tahapan ini, siswa secara langsung di hadapkan pada dinamika sosial secara nyata, sehingga dapat menemukan dan merasakan sendiri manfaat yang di peroleh dengan menerapkan *soft skills magic*. Pada tahapan ini pula di lakukan evaluasi dan refleksi dari hasil pencapaian siswa, ini dilakukan setelah menerapkan *soft skills magic* dalam kehidupan sehari-hari selama seminggu.

c. "Y" yakni *Young*: Siswa SMK / Remaja usia 14-20 tahun. Pada usia ini sangat penting di berikan pengembangan *soft skills* karena pada rentang usia ini seorang siswa masih sangat labil dan membutuhkan bimbingan khusus sebagai bekal dalam menghadapi dinamika hidup, khususnya menghadapi tantangan dan permintaan *soft skills* di dunia kerja.

d. "S" yakni *Soft skills*: *Soft skills* yang di kembangkan melalui model ini yaitu a) Komitmen, b) Komunikasi, c) Tanggung jawab, d) Kreatifitas dan e) Kerjasama. Namun, melalui model ini pula, secara tidak langsung juga menanamkan *soft skills* lain diantaranya adalah etika, sopan santun, ramah, percaya diri, kejujuran, bijaksana, disiplin, kemampuan adaptasi, dll. Sehinggga melalui model EDYS *(Education Development for Young Soft skills)*dapat memenuhi secara keseluruhan aspek *soft skills* yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*)

menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang bertujuan untuk menghasilkan model soft skills melalui kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan model yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan di dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Palopo.

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian pengembangan mengenai ketercapaian tujuan penelitian yang meliputi tiga hal, yaitu menghasilkan cara pengembangan model *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler, menghasilkan model *soft skills* yang dapat di gunakan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kota Bima, dan menghasilkan model *soft skills* yang efektif dalam menanamkan *soft skills* bagi siswa.

1. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Proses Pengembangan Model *Soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills).* Secara rinci penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan**.** Tahapan pertama adalah tahapan identifikasi meliputi penelitian dan pengumpulan informasi awal yang meliputi kajian pustaka, pengamatan dan pencarian informasi awal, khususnya teori dan konsep yang relevan dengan pengembangan model *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap kedua adalah perencanaan. Setelah mempelajarailiteratur dan kondisi lapangan hingga memperoleh informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah perencanaan pembuatan produk berupa buku panduan model, modul-modul *soft skills* dan perangkat evaluasi. Aspek yang penting dalam perencanaan adalah alur pengembangan dan tujuan secara khusus yang harus dicapai pada produk yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan perancangan buku panduan, modul-modul *soft skills*, dan lembar aktivitas siswa dan guru.

Tahap ketiga adalah pengembangan format produk awal**.** Setelah perencanaan dilakukan secara lengkap dan matang lengkap, langkah utama dalam tahapan R&D adalah membuat bentuk awal produk. Setelah ketiga produk tersebut dirancang,. Pada tahapan ini juga dilakukan uji validitas terhadap instrumen yang akan digunakan dengan melibatkan ahli.

Tahap keempat adalah uji coba awal dilakukan dengan melibatkan subjek. Data hasil angket dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba ini dilakukan terhadap model dan modul untuk mengetahui keseuaian tujuan secara khusus yakni aspek petunjuk, aspek isi dan aspek bahasa. Uji coba awal dilakukan melalui dua tahapan uji coba yakni uji coba *one to one* atau perorangan dan uji kelompok kecil. Uji *coba one to one* atau perorangan dilakukan dengan melibatkan empat subjek uji dan uji coba kelompok kecil melibatkan sepuluh subjek coba. Hasil analisis dari uji coba *one to one* atau perorangan dan kelompok kecil menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

Tahap kelima adalah merevisi produk awal berdasarkan uji *one to one*dan uji coba kelompok kecil berdasarkan revisi aspek petunjuk, aspek isi, dan aspek bahasa. Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal, diperoleh informasi kualitatif dan kuantitatif tentang produk yang dikembangkan. Produk yang telah direvisi kemudian diuji coba lapangan.

Tahap keenam adalah produk yang telah direvisi berdasarkan hasi uji coba satu-satu atau perorangan dan uji coba kelompok kecil kembali akan diuji cobakan pada subjek yang lebih besar. Data kuantitatif yang dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai sehingga diperoleh data untuk melakukan revisi produk lebih lanjut.

Tahap ketujuh adalah revisi produk. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai meningkatkan produk untuk keperluan perbaikan pada tahapan berikutnya.

2. Kualitas Model *Soft skills* EDYS

a. Kevalidan

Berdasarkan hasil penilaian dari 2 validator, menunjukkan bahwa keseluruhan komponen instrumen dinyatakan valid dengan revisi kecil. Oleh karena itu dilakukan revisi berdasarkan saran para ahli dan selanjutnya diujicobakan.

Hasil analisis validasi Buku Panduan Model *soft skills* diperoleh rata-rata 3,8 yang berarti sangat valid, modul-modul *soft skills* rata-rata 3,8 yang berarti sangat valid, perangkat evaluasi rata-rata 3,6 yang berarti sangat valid, instrumen pengamatan aktivitas siswa 3,3 yang berarti valid, instrumen pengamatan aktivitas guru 3,1 yang berarti valid, dan instrumen

responsiswa 3,75 yang berarti sangat valid.

b. Kepraktisan

Secara umum hasil uji coba telah memenuhi syarat kepraktisan. Berdasarkan penilaian umum terhadap semua komponen yang telah divalidasi oleh ahli pada umumnya semua validator memberikan penilaian sangat valid, serta di lihat dari terlaksananya seluruh komponen aspek aktivitas guru, sehingga dapat di simpulkan bahwa model EDYS praktis di gunakan.

c. Keefektifan

Nilai keefektifan terhadap Model *soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills)* diperoleh berdasarkan dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab III. Tingkat keefektifan model ini dilihat dari empat kriteria yakni berdasarkan hasil validasi ahli, respon siswa terhadap model yang di kembangkan, aktivitas guru, dan evaluasi *pre-test* dan *post-testsoft skills* siswa. Penilaian ahli terhadap keefektifan model yang dikembangkan sebagai berikut: (1) Keefektifan produk ditinjau dari buku panduan model dengan rata-rata penilaian 3,8 dengan kategori sangat valid, (2) keefektifan produk ditinjau dari modul-modul *soft skills* dengan rata-rata penilaian 3,8 dengan kategori sangat valid ,(3) keefektifan produk ditinjau dari perangkat evaluasi dengan rata-rata penilaian 3,6 dengan kategori sangat valid.

Kriteria keefektifan aktivitas siswa adalah terlaksananya aktivitas siswa minimal 70% aspek yang diamati. Hal ini berarti dari 8 aktivitas siswa yang diamati 6 diantaranya harus terlaksana. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tujuh aktivitas siswa terlaksana khususnya aktivitas siswa dalam memperhatikan materi pada modul, memperhatikan penjelasan guru,dan aktivitas siswa dalam melakukan refleksi *soft skills.* Kriteria keefektifan aktivitas guru adalah terlaksananya aktivitas guru minimal 70% aspek yang diamati. Hal ini berarti dari 10 aktivitas guru yang diamati 7 diantaranya harus terlaksana. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan semua aktivitas guru terlaksana khususnya aktivitas guru menjelaskan materi menggunakan modul, aktivitas guru memberikan simulasi *soft skills*, dan aktivitas guru melakukan pembelajaran sesuai sintaks.

Penilaian pengguna terhadap model dan modul yang dikembangkan pada uji coba lapangan atau diperluas adalah sebagai berikut 1) keefektifan produk ditinjau dari aspek model menghasilkan 17 siswadiatas 75%, 2) keefektifan produk ditinjau dari aspek modul menghasilkan 17 siswa diatas 75%. Kedua aspek yang ditanyakan dikatakan mendapat respon posisif karena melebihi 70%.

Penilaian keefektifan model juga dilihat dari rata-rata skor hasil *pre-test* siswa menghasilkan nilai rata-rata skor 28,55 dengan kategori cukup, dan mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran *soft skills* selesai melalui *post-test soft skills* siswa yang menghasilkan nilai rata-rata skor 76,05 dengan kategori Sangat Baik.

Setelah melakukan analisis terhadap keempat indikator keefektifan tersebut telah terpenuhi, maka dapat di simpulkan bahwa produk akhir berupa model *soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills*) di nyatakan valid, praktis dan efektif dan dapat di gunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *soft skills* di SMK Negeri 3 Kota Bima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan cara dalam mengembangkan *soft skills* siswa yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan model *soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills),*yang telah dikembangkan melalui tahapan penelitian R&D model Borg and Gall, dan menghasilkan produk berupa buku panduan model, modul-modul *soft skills*, serta perangkat evaluasi, sehingga pengembangan *soft skills* di sekolah dapat di lakukan secara terarah dan terstruktur karena telah di lengkapi dengan model.
2. Model *soft skills*EDYS *(Education Development for Young Soft skills)* di rancang khusus dapat digunakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak terikat dengan waktu dan kurikulum sekolah sehingga dapat di laksanakan di luar dari jam pembelajaran, selain itu dari

hasil penelitian juga mengungkapkan respon positif siswa, aktivitas siswa yang meningkat dan terlaksananya sintaks pembelajaran secara menyeluruh sehingga model ini sangat praktis di gunakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Model *soft skills* EDYS *(Education Development for Young Soft skills)* sangat efektif digunakan untuk menanamkan *soft skills* siswa karena telah di lengkapi dengan buku panduan model, modul-modul *soft skills*, dan perangkat evaluasi. Model yang dihasilkan telah melalui tahapan-tahapan penelitian seperti validasi, revisi, dan uji coba. Selain itu dari hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan *soft skills* siswa SMK Negeri 3 Kota Bima setelah di adakan uji coba lapangan

DAFTAR RUJUKAN

Borg, W.R., & Gall, M.D. 2003 (7thed.). Educational Research: An Introduction. Boston: Pearson Education Inc.

Challa S S J Ram Phani (t.t) *The top 60 softskill at work. Availabel at: (http://in.rediff.com/getahead/2007/jan/08soft.htm.* Diakses tanggal 3 Maret 2012)

Nurdin, 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk menguasai Bahan Ajar. Disertasi tidak diterbitkan.Surabaya: PPs UNESA

Goeran Nieragden (2000) The Softskill of Business English. *Availabel at:* (http://www.eltnewsletter.com/back/September 2000/art282000.htm.Diakses tanggal 3 Maret 2012)

Hamidah, Siti, 2012. Model Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1.

Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

Upu, H. 2010. *Developing Mathematics Instruksional Packages Using Stad Type Of Coopertive Model of Grade VIII-2 Junior High School 30 Makasari.* (online). (http;//blog.unm.ac.id/hamzahupu/2010/09/21, Diakses 13Maret 2013.

Widarto,dkk(2009). Pengembangan model pembelajaran softskill dan hard skill untuk siswa SMK. Jurnal *Cakrawala Pendidikan*,tahun XXXI,No.3.

William P. Breitsprecher, 2006, *Employability Skills.* Availabel *at: http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm.* Diakses tanggal 3Maret 2013